



Kebijakan Import saat Kondisi Inflasi

Nonius Apriliano^{1*}, Hannaan Nabih Krisna², Zahra radhina³, Anna Charlita Lay⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

e-mail: noniusapriliano@gmail.com, hannaan3636@gmail.com, zahraradhina94@gmail.com,
annachalitalay@gmail.com

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya,
Jawa Timur 60225

Korespondensi penulis: noniusapriliano@gmail.com*

Abstract: Inflation is a complex economic phenomenon and has a broad impact, including on a country's import policy. When inflation occurs, domestic prices of goods and services increase, thereby increasing production and consumption costs. As a result, producers must increase product prices to maintain profit margins, which can reduce domestic demand and increase demand for imports because local prices become more expensive than imported goods. In addition, inflation also weakens the value of a country's currency, increases the demand for foreign exchange to pay for imports, and worsens the exchange rate. Countries with high inflation rates often experience trade deficits due to a surge in imports and a decline in exports, which in turn depletes foreign exchange reserves because they are needed to pay foreign debt and import goods that are needed but can no longer be exported. To overcome inflation, countries can adjust their strategies. import with more effective measures. Several steps that can be taken include: (1) Optimizing the Import List, namely prioritizing essential goods that are difficult to re-export; (2) Negotiation of Import Tariffs, with the aim of reducing import costs and increasing trade flexibility; and (3) Investment in the Local Manufacturing Sector, in order to reduce dependence on imports and increase domestic competitiveness. With this strategy, import policies can be anticipated and prepared proactively to be more effective in dealing with inflationary conditions. This abstract discusses the impact of inflation on import policies and strategies to deal with it, such as optimizing import lists, negotiating import tariffs, and investing in the local manufacturing sector.

Keywords: Inflation, Import Policy, Domestic Competitiveness

Abstrak: Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang kompleks dan berdampak luas, termasuk pada kebijakan impor suatu negara. Ketika inflasi terjadi, harga domestik barang dan jasa meningkat, sehingga meningkatkan biaya produksi dan konsumsi. Akibatnya, produsen harus menaikkan harga produk untuk mempertahankan margin keuntungan, yang dapat mengurangi permintaan domestik dan meningkatkan permintaan impor karena harga lokal menjadi lebih mahal dibandingkan barang impor. Selain itu, inflasi juga melemahkan nilai mata uang suatu negara, meningkatkan permintaan valuta asing untuk membayar impor, dan memperburuk nilai tukar. Negara-negara dengan tingkat inflasi tinggi sering mengalami defisit perdagangan akibat lonjakan impor dan penurunan ekspor, yang pada gilirannya menguras cadangan devisa karena diperlukan untuk membayar utang luar negeri dan mengimpor barang yang dibutuhkan namun tak dapat lagi diekspor. Untuk mengatasi inflasi, negara dapat menyesuaikan strategi impor dengan langkah-langkah yang lebih efektif. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain: (1) Optimisasi Daftar Impor, yaitu mengutamakan barang-barang esensial yang sulit diekspor ulang; (2) Negosiasi Tarif Impor, dengan tujuan menekan biaya impor dan meningkatkan fleksibilitas perdagangan; dan (3) Investasi di Sektor Manufaktur Lokal, guna mengurangi ketergantungan pada impor serta meningkatkan daya saing dalam negeri. Dengan strategi ini, kebijakan impor dapat diantisipasi dan disusun secara proaktif agar lebih efektif dalam menghadapi kondisi inflasi. Abstrak ini membahas dampak inflasi terhadap kebijakan impor dan strategi untuk mengahadapinya, seperti optimisasi daftar impor, negosiasi tarif impor, serta investasi di sektor manufaktur lokal.

Kata kunci: Inflasi, Kebijakan Impor, Daya Saing Domestic

1. PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu tantangan utama bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini dipicu oleh kombinasi faktor-faktor seperti kenaikan permintaan, keterbatasan produksi, dan perubahan harga komoditas global. Dalam konteks ini, kebijakan impor menjadi penting untuk mengatur arus masuk barang dan jasa ke dalam negeri, sehingga dapat mempengaruhi tingkat inflasi. Inflasi, PDB, dan kurs sebagai variabel makro ekonomi di Indonesia berperan penting dalam pergerakan impor di Indonesia. Variabel makro ekonomi selalu berjalan beriringan dengan pertumbuhan impor di Indonesia. Inflasi di Indonesia selalu dikaitkan dengan konsumsi masyarakat terkait harga barang dan jasa, inflasi yang terjadi di dalam negeri akan membentuk budaya konsumsi masyarakat beralih, produk-produk impor yang memiliki harga rendah tentu akan menarik konsumen lebih banyak jika produk di dalam negeri meningkat akibat adanya inflasi (Kartikasari & Khoirudin, 2022). Kenaikan angka inflasi dalam negeri bisa disebabkan oleh impor, untuk mengurangi kenaikan angka inflasi tersebut sebuah negara harus mengimpor barang agar harga dalam negeri tetap stabil. Inflasi terjadi jika produk impor mengalami peningkatan harga (Richart & Meydianawati, 2014). Inflasi sebagai dampak dari impor bisa memunculkan stagflasi seperti yang dialami setelah krisis perekonomian, stagflasi mencerminkan aktivitas perekonomian yang semakin merosot, pengangguran makin besar dan dalam waktu yang bersamaan harga barang-barang akan mengalami kenaikan. Ekonomi setiap negara telah sangat dipengaruhi oleh globalisasi ekonomi. Salah satu elemen yang paling berpengaruh adalah nilai tukar mata uang yang berlaku di Indonesia dan banyak negara lain, dan merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dua komponen penting dalam perdagangan internasional, ekspor dan impor, bertanggung jawab atas perubahan nilai tukar mata uang. Meski inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, bukan berarti inflasi harus turun hingga 0%. Bahkan tingkat inflasi 0% tidak hanya tidak merangsang pertumbuhan ekonomi tetapi juga menyebabkan resesi. Jika kebijakan ini dapat menjaga tingkat inflasi sangat rendah, maka akan banyak implikasinya terhadap kegiatan ekonomi. Idealnya, tingkat inflasi terhadap kegiatan ekonomi harus meningkat sekitar kurang dari 5%. Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik, dan kenaikan harga ini dapat mempengaruhi produksi secara negatif karena peningkatan biaya produksi akan menggeser kegiatan investasi ke kegiatan yang tidak mempromosikan produk nasional, mengurangi investasi produktif dan mengurangi

kegiatan ekonomi. Investasi cenderung membeli tanah, rumah dan bangunan. Jika produksi barang menurun, maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

2. TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi, Nilai Tukar, dan Impor

Variabel inflasi, dan nilai tukar merupakan bagian makro ekonomi. Sedangkan makroekonomi itu sendiri adalah studi tentang ekonomisecara keseluruhan. Makro ekonomi menjelaskanperubahan ekonomi yang mempengaruhimasyarakat, perusahaan, dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis dan mempengaruhi target target kebijakan sepertipertumbuhana ekonomi, inflasi, hingga keseimbangan neraca perdagangan ekspor-impor.

Makro ekonomi memiliki variabel-variabel yang berkaitan erat dengan perubahan impor mobil CBU di Indonesia, variabel-variabel tersebut terdiri dari :

a. Inflasi

1) Pengertian Inflasi

Menurut Sukirno (2006:27) inflasi adalahkenaikan harga-harga secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periodelainnya. Sedangkan tingkat inflasi adalah presentase kenaikan harga-harga pada suatu tahu tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. Inflasi secara umum merupakan kenaikan harga barang-barang.

2) Sumber Inflasi

Menurut Sadono Sukirno (2006 : 333) Berdasarkan sumber atau penyebab kenaikanharga-harga yang berlaku, inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk :

a) Inflasi Tarikan Permintaan

Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaranyang melebihi kemampuan ekonomi untuk mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini dapat menimbulkan inflasi.

b) Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah.Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yanglebih tinggi kepada

pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi.

c) Inflasi Diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan berwujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Satu contoh yang nyata dalam hal ini adalah efek kenaikan harga minyak dunia.

3) Dampak Inflasi

Menurut Sukirno (2006:338), efek-efek buruk dari inflasi yaitu sebagai berikut:

- a) Inflasi dan Perkembangan Ekonomi Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uang untuk tujuan spekulasi. Investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun, sebagai akibatnya lebih banyak pengangguran.
- b) Inflasi dan Kemakmuran Rakyat Inflasi disamping menimbulkan efek buruk atas kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek terhadap kemakmuran masyarakat. Inflasi akan menyebabkan daya beli masyarakat yang semakin menurun.
- c) Inflasi Akan Menurunkan Pendapatan Riil Inflasi pada umumnya berpengaruh terhadap kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga barang. Disamping itu juga inflasi akan menurunkan upah riil individu-individu yang berpendapatan tetap. Sehingga daya beli masyarakat juga akan menurun.
- d) Inflasi Akan Mengurangi Nilai Kekayaan yang Berbentuk Uang Sebagian kekayaan masyarakat disimpand dalam bentuk uang. Simpanan di bank, simpanan tunai, dan simpanan dalam institusi-institusi keuangan lainnya merupakan simpanan keuangan. Nilai riilnya akan menurun apabila inflasi berlaku.
- e) Memperburuk Distribusi Kekayaan Inflasi telah menunjukkan bahwa penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam nilai riil pendapatannya, dan pemilik kekayaan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya. Sebagian penjual dapat mempertahankan nilai riil pendapatannya. Dengan demikian inflasi menyebabkan pembagian pendapatan antara golongan berpendapatan tetap dengan pemilik-pemilik harta tetap dan

penjual akan menjadi semakin tidak merata. Inflasi selain memberikan dampak yang buruk juga memberikan dampak yang baik bagi perekonomian suatu negara. Dalam masa perekonomian yang berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran rendah, apabila perusahaan perusahaan masih menghadapi permintaan akan barang dan jasa yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan inflasi dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja (Sukirno, 334:2006).

4) Nilai Tukar

Standar penggunaan nilai tukar telah dimulai sejak 1978 yaitu harga mata uang asing dihitung berdasar US\$ 1 yang dikenal dengan istilah nilai tukar (kurs). Nilai tukar suatu mata uang adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara asing lainnya. Nilai tukar atau lazim juga disebut kursvaluta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis (Sukirno,2006:398) :

- a) Selling Rate (kurs jual), yakni kurs yang ditentukan oleh suatu Bank untuk penjualanvaluta asing tertentu pada saat tertentu.
- b) Middle Rate (kurs tengah), adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang ditetapkan oleh Bank Central suatu saat tertentu.
- c) Buying Rate (kurs beli), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelianvaluta asing tertentu pada saat tertentu.
- d) Flat Rate (kurs flat), adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dantraveler cheque, di mana dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biayabiayalainnya.

Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut Gilarso (2002:300) Naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*), atau juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan di dalam pasar (*market mecahanism*) dan lazimnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena empat hal, yaitu :

a. Depresiasi

Depresiasi merupakan penurunan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing lainnya, yang terjadi karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan *supply* dan *demand* di dalam pasar (*market mechanism*).

b. Apresiasi

Apresiasi merupakan peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya, yang terjadi karena *supply* dan *demand* di dalam pasar (*market mechanism*).

c. Devaluasi

Devaluasi adalah penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.

d. Revaluasi

Revaluasi adalah peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara. Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu nilai tukar menyebabkan perubahan dalam nilai tukar dapat disebabkan oleh banyak faktor. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar (Sukirno, 2006:402).

- 1) Perubahan Dalam Cita Rasa Masyarakat
- 2) Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor
- 3) Kenaikan Harga Umum (Inflasi)
- 4) Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi
- 5) Pertumbuhan Ekonomi.

Dampak Nilai Tukar Mata Uang

Menurut Madura (2006:256) penentuan nilai tukar mata uang dalam sistem mengambang bebas ditentukan oleh mekanisme pasar, dengan demikian hal itu akan sangat bergantung pada kekuatan faktor-faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi kondisi permintaan dan penawaran valuta asing di pasar valuta asing. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah perbedaan tingkat inflasi, perbedaan tingkat suku bunga, perbedaan tingkat pendapatan nasional. Nilai dari sebagian besar mata uang dapat berfluktuasi sepanjang waktu karena kekuatan pasar dan pemerintah. Saat mata uang menguat, barang yang diekspor oleh negara tersebut akan menjadi lebih mahal bagi negara pengimpor. Akibatnya permintaan akan barang impor berkurang.

Impor

a. Pengertian Impor

Impor adalah pengiriman barang dagangan dari luar negeri ke pelabuhan di seluruh wilayah Indonesia kecuali wilayah bebas yang dianggap luar negeri, yang bersifat komersial maupun bukan komersial (Tandjung, 379 : 2012). Impor suatu negara berkorelasi dengan output dan pendapatan negara tersebut secara positif. Permintaan untuk impor tergantung pada harga relatif atas barang-barang luar negeri dan dalam negeri. Oleh karena itu volume dan nilai impor akan dipengaruhi output dalam negeri dan harga relatif antara barang-barang buatan dalam negeri dan buatan luar negeri.

b. Dasar kebijakan Impor di Indonesia

Menurut Tandjung (2012:380) dalam buku aspek prosedur ekspor-impor terdapat suatu kebijakan yang mendasari terjadinya kegiatan impor Indonesia, berikut merupakan dasar kebijakan impor di Indonesia :

- 1) Undang-undang nomor 7 tahun 1994 tentang pengesahan persetujuan pembentukan organisasi perdagangan dunia yang memuat rambu-rambu yang wajib dipatuhi oleh setiap negara anggota WTO, dalam merumuskan kebijakan perdagangan internasional;
- 2) Perangkat hukum yang tertuang dalam peraturan Pemerintah. Keputusan Presiden maupun keputusan Menteri Perdagangan yang pada dasarnya :
 - a) Menunjang terciptanya iklim usaha yang mendorong peningkatan efisiensi dalam perdagangan nasional;
 - b) Mengendalikan impor yang berkaitan dengan perlindungan terhadap hak atas kekayaan intelektual;
 - c) Mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - d) Mendorong investasi dan produksi untuk tujuan ekspor dan impor;
 - e) Penghematan devisa dan pengendalian inflasi;
 - f) Meningkatkan efisiensi impor melalui harmonisasi tarif dan tata niaga impor;
 - g) Menertibkan dan meningkatkan peranan sarana serta lembaga penunjang impor dan memenuhi ketentuan.

Volume Impor Mobil CBU (Completely Built Up) di Indonesia

Impor mobil completely built up merupakan mobil yang diimpor dalam keadaan utuh. Bisnis impor mobil CBU (Completely Built Up) di Indonesia lahir setelah keran impor mobil CBU dibuka pada tahun 1998. Sejak saat itu otomatis semakin banyak mobil CBU yang beredar di Indonesia (www.gaikindo.or.id). Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) adalah pelaku importir mobil-mobil CBU tersebut.

Pengaruh Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Impor Mobil CBU

a. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2006:402) inflasi sangat besar pengaruhnya kepada nilai pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai tukar valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan efek inflasi sebagai berikut :

- Inflasi menyebabkan harga-harga barang di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga barang yang ada di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor,
- Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi cenderung mengurangi ekspor. Keadaan menyebabkan permintaan valuta asing bertambah, dan keadaan
- Menyebabkan penawaran valuta asing berkurang, sehingga harga valuta asing akan mengalami depresiasi.

Pengaruh Inflasi terhadap Volume Impor Mobil CBU di Indonesia

Menurut Madura (53 : 2011) Jika inflasi suatu negara meningkat relatif dibandingkan negara-negara rekan dagangnya, maka neraca berjalan negara tersebut akan menurun, jika faktor lain tidak berubah. Konsumen dan perusahaan pada negara tersebut mungkin membeli lebih banyak barang di luar negeri karena tingginya inflasi lokal. Seperti halnya konsumen di Indonesia yang mengimpor mobil CBU.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume

Impor Mobil CBU

Pembiayaan perdagangan internasional yang berkaitan dengan impor memiliki risiko akan perubahan nilai tukar yang bergerak secara fluktuatif (Arthur Stonehill, 141 :2010). Di dalam pasar bebas perubahan nilai tukar tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Valuta asing diperlukan guna melakukan transaksi pembayaran keluar negeri (impor). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan pendapatan semakin besar kemampuan untuk impor semakin besar juga permintaan akan valuta asing. Nilai tukar cenderung meningkat dan harga mata uang sendiri turun (Triyono, 2008 :159). Sedangkan menurut Madura (55 : 2011) Jika mata uang suatu negara menguat terhadap mata uang lainnya maka ekspor menurun sedangkan impor akan naik. Hal tersebut berhubungan dengan menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap US\$ akan sangat mempengaruhi kenaikan volume impor mobil CBU di Indonesia setiap tahunnya karena harga mobil CBU yang diimpor menjadi lebih murah, begitu juga sebaliknya impor mobil CBU akan menurun jika rupiah terdepresiasi terhadap US\$.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah studi pustaka (literature review), yaitu metode penelitian yang memanfaatkan riset-riset terdahulu yang relevan dengan fenomena atau isu yang sedang diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari karya ilmiah dan publikasi nasional yang memiliki topik serupa dengan penelitian ini. Studi pustaka berfungsi untuk menjelaskan isu terkait, khususnya mengenai kontribusi penggunaan digital marketing oleh pelaku UMKM berdasarkan berbagai sumber literatur.

Dalam penelitian ini, objek yang dianalisis adalah kontribusi serta peran digital marketing yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada pentingnya perkembangan penggunaan digital marketing bagi UMKM agar mereka dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mempercepat pertumbuhan usaha. Hal ini sangat penting mengingat UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung percepatan pembangunan ekonomi nasional. Dengan adanya digital marketing, diharapkan UMKM dapat meningkatkan peluang usaha, meraih keuntungan yang lebih besar, dan memperkuat daya saing di tengah ketatnya persaingan industri saat ini.

Penelitian ini mengandalkan literatur yang diperoleh melalui pencarian online, salah satunya melalui basis data Google Scholar (<https://scholar.google.com/>). Sumber-sumber lain yang juga digunakan untuk memperkaya hasil penelitian meliputi Google Scholar, Garuda, Scopus, serta jurnal-jurnal yang telah terakreditasi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah "Kontribusi digital marketing bagi pelaku UMKM", yang memungkinkan penulis untuk mengumpulkan literatur yang sesuai dengan tema penelitian serta mendapatkan sumber-sumber yang terakreditasi baik secara nasional maupun internasional.

Penggunaan berbagai sumber kajian tersebut bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dan didukung oleh kajian-kajian lain, serta sebagai bahan perbandingan terkait penerapan digital marketing oleh UMKM di Indonesia maupun di negara lain. Pencarian literatur di Google Scholar juga dimanfaatkan untuk memeriksa publikasi berkala yang relevan serta menilai kualitas literatur yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria pembatasan literatur ini disusun agar data yang digunakan dalam studi pustaka sejalan dengan fenomena yang dianalisis dalam penelitian. Beberapa kriteria digunakan untuk memastikan bahwa literatur yang dipilih memberikan penjelasan mendalam terkait fenomena yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini diperoleh melalui kajian literatur berasal dari penelitian terdahulu yang terpercaya dan terpublikasi. Dalam penelitian ini mempunyai atribut pembahasan terkait kontribusi digital marketing terhadap pelaku UMKM. Berikut hasil kajian pustaka terkait dengan topik tersebut diantaranya:

Judul	Pengaruh Ekspor, Impor, dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar di Indonesia
Nama Jurnal	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen
Volume dan Halaman	Vol.1, No.4 Desember 2023
Tahun	2023
Penulis	Maylafensya Rahmasari Tuto Hali, Salsa Nabila Nasution, Nabilla Permata Asri, Rinandita Wikansari
Tujuan Penelitian	Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut dampak inflasi, impor, dan ekspor terhadap nilai tukar rupiah di

	Indonesia. Dengan melihat interaksi antara ketiga variabel tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana masing-masing faktor tersebut mempengaruhi stabilitas mata uang rupiah. Jadi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui dan memahami pengaruh inflasi, impor, dan ekspor terhadap perubahan nilai tukar rupiah di Indonesia
Metode Penelitian	Jadi secara ringkas, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui regresi data sekunder untuk menganalisis hubungan antar variabel secara statistik.
Hasil dan Pembahasan	Nilai ekspor dan impor Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2023, disebabkan oleh pemulihan pandemi, kebijakan perdagangan, dan kondisi global. Tingkat inflasi berfluktuasi sejak 2018-2023 karena dipengaruhi faktor permintaan dan penawaran seperti konsumsi, biaya produksi, dan ekspektasi inflasi. Data menunjukkan nilai impor yang tinggi pada 2018, namun menurun tajam pada 2020 akibat pandemi, kemudian pulih lagi pada 2021. Hal ini berdampak pada defisit neraca perdagangan dan permintaan mata uang asing. Nilai ekspor meningkat signifikan pada 2021-2022 seiring pemulihan ekonomi global dan kebijakan stimulus, namun turun lagi pada 2023 karena faktor eksternal. Peningkatan ekspor menguatkan pasokan mata uang asing domestik. Terdapat hubungan negatif antara impor dan nilai tukar. Semakin besar impor maka nilai tukar cenderung menurun. Namun pengaruhnya tidak signifikan. Ada korelasi positif antara ekspor dan nilai tukar. Peningkatan ekspor cenderung menguatkan nilai tukar. Inflasi berkorelasi positif dengan nilai tukar. Semakin tinggi inflasi maka nilai tukar akan semakin tinggi pula.
Kesimpulan	Nilai impor yang tinggi dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan dan meningkatkan permintaan mata uang asing, sehingga berdampak

	pada penurunan nilai tukar rupiah. Meskipun demikian, pengaruh nilai impor terhadap nilai tukar tidak terlalu signifikan. Fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah, dimana semakin tinggi inflasi maka akan diikuti dengan penguatan nilai tukar rupiah. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan kebijakan pemerintah juga turut memengaruhi perubahan nilai ekspor, impor, inflasi, dan pada akhirnya mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah. Jadi secara ringkas, kesimpulan utama adalah bahwa inflasi dan ekspor memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap penguatan nilai tukar rupiah di Indonesia dibandingkan dengan impor. Faktor eksternal juga turut memengaruhi pergerakan ketiga variabel dan nilai tukar.
--	--

Judul	PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
Nama Jurnal	Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital
Volume dan Halaman	Volume 1 (2), 2022: 297 – 311
Tahun	2022
Penulis	Fita Faelasufa Kusuma Dhea
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ekspor, impor, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jumlah observasi sebanyak 26 observasi, yaitu dari tahun 1995 - 2020. Data yang digunakan adalah ekspor, impor, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang merupakan data sekunder yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik. Analisis dilakukan dengan menggunakan model ARDL (Autoregressive Distributed Lag) dengan bantuan software Eviews 10 untuk melihat pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1995 - 2020 di Indonesia

Hasil dan Pembahasan	Ekspor: Dalam jangka panjang, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0.0019, sedangkan dalam jangka pendek, ekspor berkorelasi negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0.6264. Impor: Dalam jangka panjang, impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0.0013. Sementara itu, dalam jangka pendek, impor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0.0515. Inflasi: Dalam jangka panjang, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0.0013. Dalam jangka pendek, inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0.1937.
Kesimpulan	Kesimpulannya, ekspor memiliki dampak positif dalam jangka panjang, sedangkan impor dan inflasi memiliki dampak negatif dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu meningkatkan ekspor dan mengendalikan impor serta inflasi di Indonesia.

Judul	Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Ekspor Dan Impor Terhadap Inflasi (Studi Empiris Pada Perekonomian Indonesia)
Nama Jurnal	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan
Volume dan Halaman	2018, Vol. 7, No. 3, 186-201
Tahun	2018
Penulis	M. Ali Nasrun Memet Agustiar Wahyudi
Tujuan Penelitian	Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor ekonomi mana saja yang berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia, baik faktor internal berupa jumlah uang beredar maupun faktor eksternal berupa ekspor dan impor, selama

	periode 1985-2016. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam perumusan kebijakan anti-inflasi di Indonesia.
Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode estimasi Ordinary Least Square (OLS) untuk menguji hubungan antara inflasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu jumlah uang beredar, ekspor, dan impor. Penelitian ini dilakukan di Indonesia menggunakan data time series periode 1985 - 2016, dengan data yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Bank Indonesia (BI), dan instansi lain yang relevan
Hasil dan Pembahasan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap inflasi, yang berarti bahwa jika jumlah uang beredar meningkat, inflasi juga akan meningkat. Oleh karena itu, pengambil kebijakan, terutama dalam kebijakan moneter yang bersifat ekspansif, perlu berhati-hati dalam menambah jumlah uang beredar untuk menghindari dampak negatif terhadap inflasi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap inflasi, sehingga pengambil kebijakan harus memperhatikan kebutuhan pasar domestik sebelum melakukan ekspor untuk menjaga stabilitas harga. Namun, impor tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia selama periode 1981-2016
Kesimpulan	Koefisien determinasi (R-Square) menunjukkan bahwa 74,35% variasi inflasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Penelitian ini menyarankan agar kebijakan moneter dan ekspor harus mempertimbangkan dampaknya terhadap inflasi untuk menjaga stabilitas harga. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan tiga variabel dan tidak mempertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi inflasi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel makroekonomi lainnya.

Judul	The Impact of Foreign Debt on Export and Import Values, The Rupiah Exchange Rate, and The Inflation Rate
Jurnal	Jurnal Ekonomi

Volume & halaman	Vol. 12, No. 01
Tahun	2023
Penulis	Murfani Umar Djalo, Muhammad Yusuf, Juliani Pudjowati
Reviewer	Zahra Radhina
Tanggal	21 Oktober

Abstrak	Penelitian ini mengkaji dampak utang luar negeri terhadap nilai ekspor, nilai impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi di Indonesia pada era pasca reformasi. Studi ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut.
Metode Penelitian	Penelitian menggunakan data time series Variabel independen: Ekspor (X1), Impor (X2), Nilai Tukar (X3), Inflasi (X4) Variabel dependen: Utang Luar Negeri (Y) Analisis menggunakan regresi linear berganda Pengujian hipotesis menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial)
Hasil Penelitian	Uji Simultan (Uji F): F hitung (4.97) > F tabel (2.30) Signifikansi $0.0011 < 0.05$ Kesimpulan: Semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Koefisien Determinasi: R-squared = 0.1794 Artinya variabel independen dapat menjelaskan 17.9% variasi variabel dependen Uji Parsial (Uji t): a. Ekspor (X1): Koefisien = -7.094069 t hitung (-1.88) > t tabel (1.66) $P > t = 0.033 < \alpha = 0.05$ Kesimpulan: Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri b. Impor (X2):

	Koefisien = 3.943451 t hitung (1.74) > t tabel (1.66) $P > t = 0.038 < \alpha = 0.05$ Kesimpulan: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri c. Nilai Tukar (X3): Koefisien = -24334.73 t hitung (-4.25) < t tabel (1.66) $P > t = 0.000 < \alpha = 0.05$ Kesimpulan: Berpengaruh negatif dan signifikan, namun tidak lolos uji a priori d. Inflasi (X4): Koefisien = -6.552314 t hitung (-0.60) < t tabel (1.66) $P > t = 0.547 > \alpha = 0.05$ Kesimpulan: Tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri
Kekuatan Penelitian	Penelitian menggunakan data time series yang relevan untuk analisis ekonomi makro Menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang sesuai untuk menguji hubungan antar variabel Memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia
Kelemahan Penelitian	Variabel independen yang digunakan masih terbatas Tidak ada analisis tentang interaksi antar variabel independent Tidak ada perbandingan dengan penelitian sebelumnya
Kesimpulan	Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri. Secara parsial: Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan Impor berpengaruh positif dan signifikan Nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak sesuai teori

	Inflasi tidak berpengaruh signifikan.
Saran	Variabel independen yang digunakan masih terbatas Tidak ada analisis tentang interaksi antar variabel independent Tidak ada perbandingan dengan penelitian sebelumnya

Judul	Dampak Impor Terhadap Inflasi Indonesia Triwulan I Tahun 2014
Jurnal	Economics Development Analysis Journal
Volume & halaman	Vol. 3 No. 2
Tahun	2014
Penulis	Efi Suci Purwanti, Yuan Arsinta, Arifiyah, Nur Frida Dwi Arisanti, Ikhdha Nisa Azizah
Reviewer	Zahra Radhina
Tanggal	21 Oktober

Pendahuluan	Jurnal ini membahas kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2014, yang dianggap sebagai tahun pemulihan dan stabilisasi ekonomi global pasca krisis 2008 dan 2012. Penulis menjelaskan konteks global, termasuk kebijakan Quantitative Easing oleh Amerika Serikat dan dampaknya terhadap negara berkembang seperti Indonesia.
Latar Belakang Masalah	Defisit transaksi berjalan Indonesia mencapai 3,5% pada 2013. Perubahan status Indonesia dari net oil exporter menjadi net oil importer. Perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif terhadap barang impor.
Metodologi Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder. Data diperoleh dari berbagai sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).
Hasil dan Pembahasan	a) Pertumbuhan Ekonomi: 2012: 6,2% (turun 0,3% dari tahun sebelumnya) 2013: 5,3% (turun 0,9% dari tahun sebelumnya) Prediksi 2014: 5,5%

	b) Inflasi: Analisis grafik menunjukkan fluktuasi tingkat inflasi dari 2012 hingga 2014. Pada Mei 2014, inflasi mengalami kenaikan 0,16% dari bulan sebelumnya. c) Impor: Impor dibagi menjadi barang migas dan non-migas. Indonesia mengimpor barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal. d) Kebijakan Pemerintah: Menaikkan pajak penghasilan atas impor. Meningkatkan PPnBM atas impor barang mewah. Menurunkan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Penurunan jumlah kredit.
Kekuatan Penelitian	Memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi ekonomi Indonesia pada awal 2014. Menjelaskan hubungan antara impor dan inflasi. Menyajikan data-data ekonomi secara visual melalui grafik.
Kelemahan Penelitian	Kurangnya analisis statistik yang mendalam. Tidak ada perbandingan dengan negara lain atau periode sebelumnya. Prediksi untuk tahun 2014 kurang didukung oleh model ekonometrik.
Kesimpulan	Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari 2012 ke 2013. Tingkat inflasi di Indonesia berfluktuasi dan dipengaruhi oleh tingkat impor. Pemerintah Indonesia melakukan impor karena konsumsi masyarakat meningkat tajam tanpa diimbangi peningkatan produktivitas dalam negeri.
Saran	Melakukan analisis kuantitatif yang lebih mendalam.

	Memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan data historis yang lebih panjang. Menggunakan model ekonometrik untuk membuat prediksi yang lebih akurat.
Kontribusi Penelitian	Memberikan kontribusi pada pemahaman tentang dampak impor terhadap inflasi di Indonesia. Menyediakan informasi yang relevan bagi kebijakan ekonomi pemerintah. Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan tentang topik serupa.

Judul	Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Kurs Bagi Impor Indonesia
Jurnal	Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis
Volume & halaman	Volume 28 No. 2
Tahun	2023
Penulis	Sri Muryani, Dinar Melani Hutajulu
Reviewer	Zahra Radhina
Tanggal	21 Oktober

Pendahuluan	Penelitian ini mengkaji pengaruh inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan kurs terhadap impor Indonesia. Konteks penelitian mencakup era globalisasi dan pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi impor dalam ekonomi terbuka.
Latar Belakang	Indonesia sebagai negara dengan sistem ekonomi terbuka. Pentingnya impor dalam neraca perdagangan dan dampaknya terhadap ekonomi. Fluktuasi nilai impor Indonesia dari tahun 2011-2020.
Metodologi Penelitian	Jenis penelitian: Kuantitatif Metode analisis: Vector Error Correction Model (VECM) Data: Time series tahunan dari 1985 sampai 2020 Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Variabel: Dependen: Impor Independen: Inflasi, PDB, Kurs

Hasil dan Pembahasan	a) Jangka Pendek: Hanya inflasi yang menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap impor. Kurs dan PDB tidak menampilkan dampak signifikan. b) Jangka Panjang: Kurs berdampak positif dan signifikan terhadap impor. PDB berdampak positif dan signifikan terhadap impor. Inflasi berdampak negatif dan signifikan terhadap impor. c) Analisis Impulse Response Function (IRF): Reaksi impor terhadap shock inflasi menunjukkan trend negatif. Reaksi impor terhadap shock PDB menunjukkan trend positif. d) Analisis Variance Decomposition (VDC): Impor sendiri memberi kontribusi terbesar (72,75%) pada periode ke-10. PDB memberi kontribusi terendah (2,95%) pada periode ke-10. -Interpretasi Ekonomi: a) Pengaruh Inflasi: Inflasi berdampak negatif terhadap impor karena kenaikan harga barang menurunkan permintaan. b) Pengaruh PDB: PDB berdampak positif terhadap impor, sesuai dengan teori bahwa peningkatan PDB meningkatkan konsumsi dan impor. c) Pengaruh Kurs: Kurs berdampak positif terhadap impor, menunjukkan kompleksitas hubungan kurs dengan impor.
Kekuatan Penelitian	Penggunaan metode VECM yang memungkinkan analisis jangka pendek dan panjang. Rentang waktu data yang panjang (1985-2020) mencakup beberapa fenomena ekonomi penting. Analisis komprehensif dengan IRF dan VDC.
Kelemahan Penelitian	Tidak membahas variabel lain yang mungkin mempengaruhi impor. Kurangnya analisis tentang dampak kebijakan ekonomi terhadap impor.

Kesimpulan	Inflasi berpengaruh negatif terhadap impor dalam jangka pendek dan panjang. PDB dan kurs berpengaruh positif terhadap impor dalam jangka panjang. Impor sendiri memiliki pengaruh terbesar terhadap variabilitasnya.
Saran	Menambahkan variabel lain yang relevan seperti modal asing dan jumlah populasi. Menganalisis dampak kebijakan ekonomi terhadap impor. Menggunakan metode analisis lain seperti panel data atau model ekonometrik lainnya.
Kontribusi Penelitian	Memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengaruh inflasi, PDB, dan kurs terhadap impor Indonesia. Menyediakan informasi yang relevan bagi kebijakan ekonomi pemerintah. Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan tentang topik serupa.

Judul	The Effect of Export Import, Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates against Indonesia's Economic Growth
Jurnal	International Journal of Business, Economics & Management
Volume & halaman	Vol. 4 No. 2
Tahun	2021
Penulis	Sutarjo, Wahyu Murti, Sugiyanto Saleh
Reviewer	Zahra Radhina
Tanggal	21 Oktober

Pendahuluan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor-impor, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, terutama dari sisi perdagangan internasional dan indikator makroekonomi.
Metode Penelitian	Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-analitis Data sekunder time series periode 1990-2019

	Variabel independen: ekspor-impor, inflasi, suku bunga, nilai tukar Variabel dependen: cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial
Hasil Penelitian	Pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata 5,02% selama 1990-2019 Cadangan devisa meningkat dari \$8,6 miliar (1990) menjadi \$129 miliar (2019) Ekspor tertinggi terjadi tahun 2011 sebesar \$203 miliar Impor tertinggi terjadi tahun 2012 sebesar \$191 miliar Inflasi tertinggi terjadi tahun 1998 sebesar 77,6% Suku bunga SBI tertinggi tahun 1998 sebesar 58,4% Nilai tukar terdepresiasi dari Rp1.843/USD (1990) menjadi Rp13.882/USD (2019)
Pembahasan	Ekspor-impor, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Secara parsial, semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa kecuali variabel investasi Inflasi berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Suku bunga berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Cadangan devisa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
Kekuatan Penelitian	Menggunakan data time series jangka panjang (30 tahun) Membahas variabel makroekonomi yang komprehensif Analisis deskriptif yang detail disertai grafik dan tabel
Kelemahan Penelitian	Tidak menjelaskan model ekonometrika yang digunakan Kurang membahas implikasi kebijakan secara spesifik Tidak membahas keterbatasan penelitian
Kesimpulan	Ekspor-impor, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mempengaruhi cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi Indonesia Pemerintah perlu menjaga stabilitas variabel makroekonomi untuk meningkatkan cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi

	Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengaruh variabel makroekonomi terhadap cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperkuat hasil penelitian ini dan memberikan implikasi kebijakan yang lebih spesifik.
Saran	Menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti VAR atau VECM Menambahkan variabel lain seperti FDI atau utang luar negeri Melakukan perbandingan dengan negara lain untuk memperluas generalisasi hasil penelitian

Judul	Analysis of the Influence of Interest Rate, Rupiah Exchange Value, Household Consumption, and Import on Inflation in Indonesia Period 2010.Q1 - 2018.Q4
Jurnal	International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)
Volume & halaman	Volume 3, Issue 6
Tahun	2020
Penulis	Jusmer Sihotang, Nancy Nopeline
Reviewer	Zahra Radhina
Tanggal	21 Oktober

Pendahuluan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, nilai tukar rupiah, konsumsi rumah tangga, dan impor terhadap inflasi di Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi sebagai indikator stabilitas ekonomi suatu negara. Tinjauan Pustaka: Penelitian ini menjelaskan teori inflasi, jenis-jenis inflasi (demand-pull dan cost-push), serta hubungan antara variabel independen (suku bunga, nilai tukar, konsumsi rumah tangga, dan impor) dengan inflasi. Peneliti juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.
Metode Penelitian	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi berganda Data sekunder time series kuartalan periode 2010.Q1-2018.Q4

	Variabel dependen: Inflasi Variabel independen: Suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap USD, konsumsi rumah tangga sektor swasta, dan total impor Indonesia Model regresi: $\ln I_t = b_0 + b_1 \ln r_t + b_2 \ln E_{Rt} + b_3 \ln C_t + b_4 \ln M_t + U$ Metode estimasi menggunakan Ordinary Least Square (OLS) Pengolahan data menggunakan software SPSS
Hasil Penelitian	Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia Secara parsial, hanya suku bunga SBI dan total impor Indonesia yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi Nilai tukar rupiah dan konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,500, artinya 50% variasi inflasi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.
Pembahasan	Suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, sejalan dengan teori cost-push inflation Total impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, mendukung konsep imported inflation Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena efeknya tidak langsung terhadap inflasi Konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan, mungkin karena peningkatannya moderat dan kebijakan pengendalian inflasi yang efektif
Kekuatan Penelitian	Menggunakan data time series terbaru (2010-2018) Analisis komprehensif meliputi aspek ekonomi, statistik, dan kebijakan Penggunaan model regresi yang sesuai
Kelemahan Penelitian	Tidak menjelaskan secara rinci tentang asumsi klasik regresi yang digunakan Tidak membahas implikasi kebijakan secara spesifik Tidak mengevaluasi kinerja model secara lebih lanjut
Kesimpulan	Suku bunga SBI dan total impor merupakan faktor penting yang mempengaruhi inflasi di Indonesia

	Model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan variasi inflasi, namun masih ada 50% variasi yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengaruh suku bunga, nilai tukar, konsumsi rumah tangga, dan impor terhadap inflasi di Indonesia. Namun, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperkuat hasil penelitian ini dan memberikan implikasi kebijakan yang lebih spesifik.
Saran	Bank Indonesia perlu mengawasi penentuan suku bunga kredit oleh bank umum Pemerintah perlu menyusun kebijakan untuk mengurangi ketergantungan pada barang impor Perlu penelitian lanjutan dengan merevisi model dan menambahkan variabel independen lain

5. KESIMPULAN

- Pengaruh Suku Bunga dan Total Impor: Suku bunga SBI dan total impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia, sementara nilai tukar rupiah dan konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan. Masih ada 50% variasi inflasi yang dijelaskan oleh faktor lain.
- Inflasi dan Permintaan Impor: Inflasi cenderung meningkatkan permintaan impor karena harga barang domestik menjadi lebih mahal, dan nilai tukar yang kuat dapat menurunkan harga mobil CBU yang diimpor.
- Dampak Inflasi terhadap Kebijakan Impor: Inflasi dapat meningkatkan biaya produksi dan konsumsi, yang memicu permintaan barang impor. Kebijakan impor yang efektif dapat membantu menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Hubungan Ekspor, Impor, dan Utang Luar Negeri: Ekspor memiliki dampak negatif terhadap utang luar negeri, sedangkan impor memiliki dampak positif.
- Pengaruh Inflasi, PDB, dan Nilai Tukar terhadap Impor: Inflasi memiliki dampak negatif terhadap impor, sementara PDB dan nilai tukar memiliki efek positif dalam jangka panjang.
- Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas jangkauan variabel, menggunakan model ekonometrika yang lebih

canggih, dan mempertimbangkan perbandingan historis untuk meningkatkan pemahaman dan implikasi kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djalo, M. U., Yusuf, M., & Pudjowati, J. (2023). Dampak utang luar negeri terhadap nilai ekspor, nilai impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi di Indonesia pada era pasca reformasi. *Jurnal Ekonomi*, 12(1).
- Efi Suci Purwanti, Yuan Arsinta, Arifiyah, Nur Farida Dwi Arisanti, & Ikhdha Nisa Azizah. (2014). Dampak impor terhadap inflasi Indonesia triwulan 1 tahun 2014. *Jurnal Ekonomi*, 3(2).
- Fita Faelasufa Kusuma Dhea. (2022). Pengaruh ekspor impor dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1(2).
- Jusmer Sihotang, & Nancy Nopeline. (2020). Analysis of the influence of interest rate, rupiah exchange value, household consumption, and import on inflation in Indonesia period 2010.Q1 - 2018.Q4. *Jurnal Ekonomi*, 3(6).
- M. Ali Nasrum Memet. (2018). Pengaruh jumlah uang beredar, ekspor dan impor terhadap inflasi (studi empiris pada perekonomian Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 7(3).
- Murfani Umar Djalo, M., Yusuf, M., & Pudjowati, J. (2023). The impact of foreign debt on export and import values, the rupiah exchange rate, and the inflation rate. *Jurnal Ekonomi*, 12(1).
- Muryani, S., & Hutajulu, D. M. (2023). Analisis pengaruh inflasi, produk domestik bruto dan kurs bagi impor Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(2).
- Rahmasari, M., Nasution, S. N., Asri, N. P., & Wikansari, R. (2023). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4).
- Sri Muryani, & Dinar Melani Hutajulu. (2023). Analisis pengaruh inflasi, produk domestik bruto dan kurs bagi impor Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(2).
- Sutarjo, W. M., & Saleh, S. (2021). Pengaruh ekspor-impor, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 4(2).
- Sutarjo, W. M., Sugiyanto, S., & Saleh, S. (2021). The effect of export import, inflation, interest rates and exchange rates against Indonesia economic growth. *Jurnal Ekonomi*, 4(2).